

**PENGARUH NET PROFIT MARGIN DAN DEBT TO EQUITY RATIO
TERHADAP EARNING PER SHARE PADA PERUSAHAAN
MANUFAKTUR SEKTOR INDUSTRI BARANG KONSUMSI
SUB SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI)**

Aris Siregar^{1*}, Hilmatus Sahla¹, Wahidun Amri¹, Alda Arnisa¹, Dandi Gunawan¹

Universitas Asahan, Kisaran

e-mail: siregararis077@gmail.com

Abstract: This research aims to determine the influence of Net Profit Margin and Debt to Equity Ratio on Earning Per Share in Manufacturing Companies in the Consumer Goods Industry Sector, Food and Beverage Sub-Sector Listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI). The research sample was 6 companies in the Food and Beverage Sub Sector which were listed on the Indonesian Stock Exchange from 2014 to 2018. . Data testing was carried out using multiple linear regression analysis methods. The results of the research show that partially the NPM variable is obtained with a value of $t_{count} (-0.209) < t_{table} (-2.04841)$ and a significant NPM value of $(0.0836 > 0.025)$. Explaining that H_0 is accepted, H_a is rejected, which means that NPM has no effect on EPS, and the DER variable is partially $t_{count} (3.776) > t_{table} (2.04841)$ and a significant value of $0.001 < 0.025$. T_{count} value (3,776). explains that H_0 is rejected and H_a is accepted, which means DER has a positive and significant effect on EPS. The F-test results show that the $F_{count} > F_{table}$ value is $9.779 > 3.37$ with a significance value < 0.05 . This explains that H_0 is rejected and H_a is accepted, meaning that Net Profit Margin and Debt to Equity Ratio influence Earning Per Share simultaneously. The coefficient of determination value is $R^2 = 0.377$ or 37.7%, the NPM and DER variables are able to explain the EPS variable, while the remaining 62.3% is explained by other variables outside this research model.

Keywords: net profit margin; debt to equity ratio; earnings per share

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Net Profit Margin dan Debt to Equity Ratio Terhadap Earning Per Share Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Sub Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efeh Indonesia (BEI). Sampel penelitian adalah 6 perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efeh Indonesia dari tahun 2014 sampai dengan tahun 2018. . Pengujian data dilakukan dengan menggunakan metode analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial Variabel NPM diperoleh dengan nilai Nilai hitung $(-0.209) < t_{tabel} (-2,04841)$ dan Nilai signifikan NPM sebesar $(0,0836 > 0,025)$. Menjelaskan bahwa H_0 diterima H_a ditolak yang berarti NPM tidak berpengaruh terhadap EPS, dan variabel DER secara parsial Nilai hitung $(3.776) > tabel (2,04841)$ dan Nilai signifikan sebesar $0,001 < 0,025$. Nilai hitung (3.776). menjelaskan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti DER berpengaruh positif dan signifikan terhadap EPS. Hasil uji – F menunjukkan bahwa nilai Fhitung $>$ Ftabel yaitu $9,779 > 3,37$ dengan nilai signifikansi $< 0,05$. Hal ini menjelaskan bahwa H_0 ditolak H_a diterima artinya Net Profit Margin dan Debt to Equity Ratio berpengaruh terhadap Earning Per Share secara simultan. Nilai Koefisien Determinasi bahwa nilai $R^2 = 0,377$ atau 37,7 %, Variabel NPM dan DER mampu menjelaskan Variabel EPS, sedangkan sisanya 62,3 % di jelaskan oleh variabel lain diluar model penelitian ini.

Kata kunci: net profit margin ; debt to equity ratio;earning per share

PENDAHULUAN

Perkembangan pasar modal sebagai suatu media investasi di Indonesia. Pada saat ini mengalami kemajuan yang sangat pesat. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan volume perdagangan, nilai transaksi dan jumlah emiten. Investasi yang berada pada pasar modal karena adanya ketertarikan banyak pilihan dan setiap pilihan mempunyai resikonya masing-masing. Nilai transaksi dalam istilah pasar modal sebagai nilai kapatalis yang tinggi mengindikasi kepada potensi perolehan keuntungan laba yang tinggi. Investor atau pemilik modal dapat melihat dan menilai bagaimana cara kerja serta hasil manajemen dengan cara melihat laporan keuangan yang terdapat didalam perusahaan. Dengan berinvestasi di pasar modal, sehingga investor akan mendapatkan keuntungan yakni berbentuk dividen serta capital gain. Tetapi dalam berinvestasi, pasti terdapat sisi buruknya yang selalu disebut dengan risk atau resiko. Risk akan senantiasa terdapat dalam tiap aktivitas berinvestasi, oleh sebab itu investor harus membutuhkan suatu penanda yang lumayan baik dalam mengambil keputusan sebelum berinvestasi.

Para calon investor tertarik dengan Earning Per Share yang besar, karena Earning Per share (EPS) merupakan rasio yang menunjukkan bagian keuntungan untuk setiap lembar saham. EPS ini menggambarkan semakin tinggi nilai EPS maka menggembirakan untuk para investor karena makin besar laba yang disediakan untuk investor dan kemungkinan peningkatan jumlah Dividen yang diterima oleh investor. Dengan demikian, semakin besar Earning Per Share maka semakin bagus kinerja industri tersebut. Tetapi, dalam memprediksi Earning Per Share kedepan, diperlukan suatu perlengkapan analisis untuk mengetahui apakah data keuangan yang dihasilkan bermanfaat untuk mengetahui pertumbuhan Earning Per Share.

Menurut (Wijayanto, Rois, dan Indrasari 2022) Earning Per Share juga dapat dikatakan penting bagi perusahaan karena dapat menyebabkan naiknya harga saham perusahaan. Jika perusahaan mampu menghasilkan tingkat laba yang tinggi per lembar sahamnya, artinya perusahaan memiliki lebih banyak uang yang dapat diinvestasikan kembali dalam bisnis atau dibagikan kepada para pemegang saham dalam bentuk pembayaran dividen. Peningkatan maupun penurunan Earning Per Share menjadi salah satu alat pengukur bagi perusahaan di sektor industri barang dan konsumsi. Industri barang dan konsumsi merupakan salah satu dari sektor manufaktur. Sektor industri barang dan konsumsi yaitu memproduksi kebutuhan sehari-hari masyarakat umum. Pada sektor industri barang dan konsumsi terdapat beberapa subsektor, yaitu perusahaan subsektor makanan dan minuman.

Seluruh perusahaan memiliki tujuan yaitu mendapatkan profit yang sebanyak-banyaknya. Oleh karena itu, adanya komponen yang menunjukkan rasio keuntungan bersih perusahaan atas penjualan yang dihasilkan yaitu Net Profit Margin (NPM).

Debt to Equity Ratio (DER) merupakan kemampuan rasio keuangan dalam membayar kewajibannya dengan menggunakan total utang dibandingkan dengan modal sendiri. DER ini dapat menunjukkan tingkat kemandirian finansial perusahaan yang berkaitan dengan utang. Semakin rendah nilai DER, maka akan semakin baik.

Tabel 1 Rata-rata NPM, DER dan EPS Perusahaan Sub Makanan dan Minuman Tahun 2014-2018

Variabel	Tahun				
	2014	2015	2016	2017	2018
NPM	9,86	8,79	10,38	10,99	10,44
DER	1,36	1,20	1,16	0,81	0,92
EPS	120,10	169,93	222,03	199,29	147,61

Pada data rata-rata rasio keuangan pada variable yang di teliti bahwa persentase nilai rata-rata untuk perusahaan sub sektor makanan dan minuman pada variabel NPM mengalami fluktuasi, pada tahun 2014 presentase sebesar 9,86 % ditahun 2015 mengalami penurunan presentase sebesar 8,79 %, pada tahun 2016 dan 2017 mengalami kenaikan sebesar 10,38 % dan 10,99 %. Akan tetapi pada tahun 2018 mengalami sedikit penurunan presentase sebesar 10,44 %.

Nilai rata-rata untuk variabel DER juga mengalami fluktuasi, yang terjadi pada setiap tahunnya mengalami penurunan presentase, yakni pada tahun 2014 presentase sebesar 1,36, tahun 2015 sebesar 1,20, di tahun 2016 presentase sebesar 1,16, tahun 2017 presentase sebesar 0,81, akan tetapi pada tahun 2018 DER sedikit mengalami kenaikan yakni sebesar 0,92. Nilai rata-rata untuk variabel EPS juga mengalami fluktuasi, yakni dari tahun 2014-2016 mengalami kenaikan presentase sebesar 120,10 tahun 2014, tahun 2015 169,93 dan untuk tahun 2016 terus mengalami kenaikan presentase sebesar 222,03. Akan tetapi EPS pada tahun 2017 dan 2018 mengalami penurunan presentase sebesar 199,29 dan pada tahun 2018 presentase sebesar 147,61. Rasio ini digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membayar kewajibannya dengan menggunakan total utang dan modal yang dimiliki. Jadi bisa disimpulkan, bahwa untuk nilai presentase rata-rata setiap rasio yang dijelaskan diatas setiap tahunnya mengalami fluktuasi.

Pada data yang telah dipaparkan, maka rumusan masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah apakah rasio Net Profit Margin (NPM) dan rasio Debt To Equity Ratio (DER) berpengaruh terhadap Earning Per Share? Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Net Profit Margin (NPM) dan rasio Debt To Equity Ratio (DER) berpengaruh terhadap Earning Per Share yang diharapkan dapat dijadikan pertimbangan bagi calon investor dan

investor dalam memutuskan suatu perencanaan investasi agar investor dapat menentukan perusahaan mana yang tepat dan memiliki tingkat profitabilitas yang menjanjikan di masa depan, salah satunya dengan mempertimbangkan tingkat Earning Per Share.

METODE

Lokasi dan Waktu Penelitian

Adapun lokasi penelitian ini akan dilaksanakan di laboratorium komputer Universitas Asahan. Waktu penelitian dimulai dari bulan Agustus 2023 sampai dengan bulan September 2023.

Populasi dan Sampel Populasi Populasi penelitian ini sebanyak 28 (dua puluh delapan) di Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Selama Periode 2014-2018.

Sampel

Kriteria penentuan sampel pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Perusahaan sub sektor makanan dan minuman masih terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode (2014-2018).
2. Perusahaan tersebut mempublish laporan keuangan selama periode (2014- 2018).
3. Perusahaan subsektor makanan dan minuman yang menghasilkan keuntungan atau laba selama periode (2014-2018).

Keseluruhan populasi sebanyak 28 (Dua Puluh Delapan) perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Sub Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama penelitian dan peneliti memperoleh 6 Perusahaan yang memenuhi kriteria sampel dalam 5 tahun pengamatan.

Jenis dan Sumber Data

Jenis Data

Data penelitian ini adalah Data Sekunder berupa laporan keuangan tahunan perusahaan yang menjadi sampel pada penelitian ini; buku-buku yang berkaitan dengan penelitian ini serta artikel ilmiah hasil penelitian terdahulu dalam jurnal-jurnal yang dipublikasikan.

Sumber Data

Data penelitian ini adalah data yang diperoleh tidak dengan secara langsung , melainkan melalui perantara yaitu dengan mengakses melalui situs Bursa Efek Indonesia www.idx.co.id dan akses url Open Journal System (OJS) melalui media internet.

Metode Analisis Data

Analisis Data Deskriptif

Analisis data deskriptif adalah bentuk analisa yang berdasarkan dari bentuk sebaran jawaban responden terhadap keseluruhan konsep yang diukur. Dari sebaran jawaban responden tersebut, selanjutnya akan diperoleh sebuah kecenderungan dari seluruh jawaban yang ada.

Analisis regresi linier berganda

Persamaan regresi linier berganda adalah sebagai berikut (Ghozali, 2005:104):

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e \quad (1)$$

Dimana:

Y : Variabel dependen (EPS)

a : Konstanta

b₁, b₂: Koefisien regresi

X₁, X₂ : Variabel Independen (NPM dan DER)

e : error / variabel pengganggu

Pengujian Uji Asumsi Klasik dan Uji Hipotesis

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik sangat diperlukan sebelum melakukan analisis regresi. Uji Asumsi Klasik terdiri atas uji normalitas, Uji Heteroskedastisitas, Uji Autokorelasi dan Uji Multikolinearitas

Pengujian Hipotesis

Pengujian Hipotesis

Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Dalam penelitian ini, uji F digunakan untuk mengetahui tingkat

signifikansi pengaruh variabel-variabel independen secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen (Ghozali, 2005:125).

Dalam penelitian ini, hipotesis yang digunakan adalah:

H₀ : Variabel-variabel bebas yaitu, NPM, DER tidak mempunyai pengaruh yang signifikan secara bersama-sama terhadap variabel terikatnya yaitu EPS .

H_a : Variabel-variabel bebas yaitu NPM, DER mempunyai pengaruh yang signifikan secara bersama-sama terhadap variabel terikatnya yaitu EPS.

Dasar pengambilan keputusannya (Ghozali, 2005:131) adalah dengan menggunakan angka probabilitas signifikansi, yaitu:

1. Apabila probabilitas signifikansi > 0.05 , maka H₀ diterima dan H_a ditolak.
2. Apabila probabilitas signifikansi < 0.05 , maka H₀ ditolak dan H_a diterima.

Uji Signifikasi Pengaruh Parsial (Uji t). Uji t digunakan untuk menguji signifikansi hubungan antara variabel X dan Y, apakah variabel X₁, dan X₂ (NPM, DER) benar-benar berpengaruh terhadap variabel Y (EPS) secara terpisah atau parsial (Ghozali 2005):140. Hipotesis yang digunakan dalam pengujian ini adalah: H₀ : Variabel-variabel bebas (NPM, DER) tidak mempunyai pengaruh yang signifikan secara parsial terhadap variabel terikat (EPS). H_a : Variabel-variabel bebas (NPM, DER) mempunyai pengaruh yang signifikan secara parsial terhadap variabel terikat (EPS).

Dasar pengambilan keputusan (Ghozali 2005):104 adalah dengan menggunakan angka probabilitas signifikansi, yaitu:

1. Apabila angka probabilitas signifikansi > 0.05 , maka H₀ diterima dan H_a ditolak.
2. Apabila angka probabilitas signifikansi < 0.05 , maka H₀ ditolak dan H_a diterima. ;

Kriteria Pengujian :

H₀ diterima jika $t_{hitung} < t_{tabel}$; -
 $t_{hitung} > -t_{tabel}$ pada $\alpha = 5\%$
H_a diterima jika $t_{hitung} > t_{tabel}$; -
 $t_{hitung} < -t_{tabel}$ pada $\alpha = 5\%$
Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Nilai Koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel bebas (NPM, DER) dalam menjelaskan variabel terikat (EPS) amat terbatas. Begitu pula sebaliknya, nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel bebas memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel terikat. Kelemahan mendasar penggunaan koefisien determinasi adalah bias terhadap jumlah variabel bebas yang dimasukkan kedalam model. Setiap tambahan satu variabel bebas, maka R^2 pasti meningkat tidak perduli apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat. Oleh karena itu, banyak peneliti mengajukan untuk menggunakan nilai Adjusted R^2 pada saat mengevaluasi mana model regresi yang terbaik. Tidak seperti R^2 , nilai Adjusted R^2 dapat naik atau turun apabila satu variabel independen ditambahkan kedalam model

HASIL DAN PEMBAHASAN

Menurut (Singalingging et al. 2021) dalam penelitiannya Pengaruh CR, DER, ROA Dan TATO Terhadap *Earning Per Share* Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia menjelaskan hasil penelitiannya bahwa variabel *Current Ratio* (CR), *Debt To Equity Ratio* (DER), *Return On Assets* (ROA) serta *Total Asset Turnover* (TATO) secara simultan berpengaruh signifikan dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ terhadap variabel *Earning Per Share* (EPS). Sedangkan secara parsial variabel *Current Ratio* (CR), *Debt To Equity Ratio* (DER) dan *Total Asset Turnover* (TATO) tidak berpengaruh terhadap *Earning Per Share* (EPS), untuk *Return On Assets*

(ROA) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *Earning Per Share* (EPS). Persamaan dengan penelitian tersebut adalah menguji variabel *Debt To Equity Ratio* (DER) terhadap *Earning Per Share* (EPS), dan perbedaannya dalam penelitian ini menguji variabel *Current Ratio* (CR), *Return On Assets* (ROA), dan *Total Asset Turnover* (TATO).

Menurut (Marcelina dan Setiawan 2022) dalam penelitiannya Bagaimana *net profit margin*, *total assets turnover*, dan *debt to equity ratio* mempengaruhi *earning per share* pada perusahaan jakarta islamic indeks 70 menjelaskan hasil penelitiannya bahwa NPM, TATO, dan DER secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *Earning Per Share*. Penelitian ini sesuai dengan hasil dari para peneliti sebelumnya. Berdasarkan hasil dari pengujian secara persial diperoleh nilai probability sebesar 0,2469 dimana nilai lebih dari 0,05. Dilihat tingkat signifikansi maka tolak H₀, hal ini menunjukkan bahwa Net Profit Margi (NPM) berpengaruh signifikan terhadap *Earning Per Share*.

Menurut (Yanutama dan Ismanto 2020) dalam penelitiannya Pengaruh *Debt To Equity Ratio*, *Net Profit Margin*, *Return On Equity*, *Quick Ratio* Terhadap *Earning Per Share* Perusahaan Sub Sektor Tekstil Dan Garmen Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2017. Menjelaskan dalam penelitiannya bahwa *Debt to equityRatio*, *Net Profit Margin*, *Return On Equity*, *Quick Ratio* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *Earning Per Share*. Dan *Debt to Equity Ratio* (DER) secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap *Earning Per Share* (EPS), *Net Profit Margin* (NPM) secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap *Earning Per Share* (EPS), *Return On Equity Ratio* (ROE) secara parsial

berpengaruh negatif signifikan terhadap *Earning Per Share* (EPS) dan *Quick Ratio* (QR) secara parsial berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap *Earning Per Share* (EPS).

Menurut (Fadillah dan Setyadi 2022) dalam penelitiannya Earning per share pada perusahaan bursa efek Indonesia menyimpulkan bahwa Secara simultan variabel ROA, ROE, NPM, DAR dan DER berpengaruh terhadap EPS. Kemudian secara parsial varaiabel ROA, ROE, NPM, dan DER yang berpengaruh terhadap EPS sedangkan variabel DAR tidak berpengaruh terhadap EPS.

Menurut (Arulampalam Kunaraj, P.Chelvanathan, Ahmad AA Bakar 2023) dalam penelitiannya Pengaruh Der, Npm, Cr Dan Roa Terhadap Eps Pada Industri Farmasi Di Bei Periode 2018-2022 menyimpulkan Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa secara simultan DER, NPM, CR dan ROA berpengaruh signifikan terhadap EPS. Secara parsial DER dan ROA berpengaruh signifikan terhadap EPS. Secara parsial NPM tidak berpengaruh signifikan terhadap EPS. Sedangkan CR tidak berpengaruh signifikan terhadap EPS.

Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Net Profit Margin* (NPM)

Menurut Abdul Kadir dan Phang (2012) faktor-faktor yang mempengaruhi *Net Profit Margin* adalah sebagai berikut:

1. Nilai ditunjukkan oleh Rasio Lancar / *Current Ratio*
2. Siklus Pertumbuhan Penjualan / *Sales Growth*
3. Perputaran Persediaan / *Inventory Turnover Ratio*
4. Rasio Perputaran Piutang / *Receivable Turnover Ratio*
5. Pemanfaatan Rasio Utang / *Debt Ratio*

Debt to Equity Ratio (DER)

Rasio ini menunjukkan tingginya *debt to equity ratio* akan mempengaruhi minat seorang investor terhadap saham yang telah ada diperusahaan, karena

seorang investor akan lebih tertarik kepada saham yang lebih banyak dan tidak adanya tanggungan beban utang. Menurut Siegel dan Shim (2012;128), *debt to equity ratio* merupakan ukuran yang digunakan dalam menganalisis laporan keuangan untuk melihat besarnya jaminan yang sudah disediakan untuk korang yang mempunyai utang.

Faktor-faktor Yang Mempengaruhi *Debt to Equity Ratio* (DER)

Menurut Gill dan Chatton (2006;44), faktor yang mempengaruhi naik turunnya rasio *debt to equity ratio* adalah:

1. Adanya kenaikan/ penurunan utang.
2. Adanya kenaikan/ penurunan modal yang dimiliki investor.
3. Utang yang dimiliki lebih tinggi daripada modal yang dimiliki, ataupun sebaliknya.

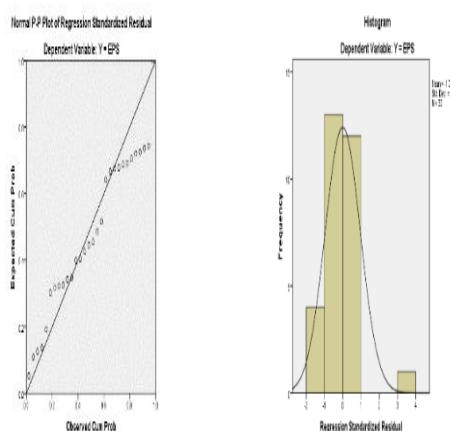
***Earning Per Share* (EPS)**

Nilai suatu perusahaan terlihat dari seberapa banyak lembar saham yang dilepas untuk diperdagangkan dipasar modal. Investor melihat ada berbagai komponen perusahaan yang terlambir di laporan keuangan. Menurut Fahmi (2012;138), *Earning Per Share* (pendapatan saham perlembar adalah bentuk penghargaan keuntungan yang diberikan kepada pemegang saham dari setiap lembar saham yang dimiliki. Sedangkan menurut Kasmir (2012;207), *Earning Per Share* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur suatu keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan (laba) bagi pemegang saham.

Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Earning Per Share* (EPS)

Seorang *Investor* membeli dan mempertahankan saham pada sebuah industri tentunya mengharapkan adanya *Dividen*. Sementara itu penentuan besarnya pembayaran *dividenden* harga saham ini tergantung berapa keuntungan yang didapatkan oleh perusahaan. Maka dari itu, faktor yang mempengaruhi EPS adalah:

1. Pengguna Utang, yaitu dalam menentukan sumber dana untuk menjalankan perusahaan, manajemen harus mempertimbangkan struktur modal agar mampu memaksimumkan harga saham perusahaannya.
2. Ketika EPS naik, laba bersih dan jumlah lembar saham akan tetap. Apabila terjadinya penurunan EPS, laba bersih tetap akan tetapi jumlah saham biasa akan naik.
3. Hasil Uji Normalitas



Gambar 1 P-Plot dan Histogram

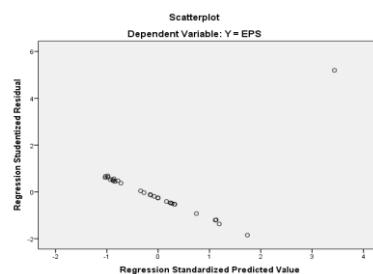
Berdasarkan gambar tersebut data pada penelitian ini berdistribusi normal, terlihat jelas bahwa titik-titik menyebar mengikuti arah garis diagonal, Pola distribusi normal yang terlihat pada gambar grafik histogram, pada gambar tersebut terlihat pola terdistribusi normal dengan letak kurva tidak miring baik kekiri ataupun ke kanan, hal ini memenuhi asumsi normalitas.

Analisis Statistik

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa data penelitian ini tidak terjadi multikolinearitas. Hal tersebut bahwa tidak ada satupun variabel independent yang memiliki VIF diatas 10 ataupun *tolerance* dibawah 0. Dari hasil uji multikolinearitas di dapatkan bahwa nilai VIF untuk *Net Profit Margin* (NPM) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) adalah 1,457 < 10 dan nilai *tolerance* sebesar 0,686 > 0,1.

Tabel 2. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Collinearity Statistics	
Tolerance	VIF
.686	1.457
.686	1.457



Gambar 2. Hasil Scatterplot

Berdasarkan tabel 2 dapat dijelaskan bahwa model regresi pada penelitian ini tidak terjadi heteroskedastisitas, pada grafik tersebut dapat dilihat bahwa titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y.

Hasil Uji Hipotesis

Uji F (Simultan)

Tabel 3 Hasil Uji F (Simultan)
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	57273333 1.072	2	2863 6666 5.536	9.779	.001 ^b
	Residual	79069024 7.687		2928 4823. 988		
	Total	13634235 78.759				

a. Dependent Variable: Y = EPS

b. Predictors: (Constant), X2 = DER, X1 = NPM

Berdasarkan tabel 3 dapat dijelaskan bahwa hasil uji — F menunjukkan bahwa nilai $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$ yaitu $9,779 > 3,37$

dengan nilai signifikansi $< 0,05$. Hal ini menjelaskan bahwa H_0 ditolak H_a diterima artinya terdapat pengaruh secara simultan

Uji t (Parsial)

**Tabel 4 Hasil Uji t (Parsial)
Coefficients^a**

Model	t	Sig.
(Constant)	-3.291	.003
X1 = NPM	-.209	.836
X2 = DER	3.776	.001

a. Dependent Variable: Y = EPS

Berdasarkan hasil pengujian Variabel NPM diperoleh dengan nilai Nilai t_{hitung} ($-0,209 < -2,04841$) dan Nilai signifikan NPM sebesar ($0,0836 > 0,025$). Dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima H_a ditolak yang berarti NPM tidak berpengaruh terhadap EPS. Hasil penelitian ini sama dengan penelitian (Arulampalam Kunaraj, P.Chelvanathan, Ahmad AA Bakar 2023) Secara parsial NPM tidak berpengaruh signifikan terhadap EPS. Berbeda dengan penelitian (Fadillah dan Setyadi 2022) secara parsial variabel NPM yang berpengaruh terhadap EPS.

Sementara hasil pengujian variabel DER secara parsial Nilai t_{hitung} ($3.776 > 2,04841$) dan Nilai signifikan sebesar $0,001 < 0,025$. Nilai t_{hitung} (3.776). Dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti DER berpengaruh positif dan signifikan terhadap EPS .Hasil penelitian ini sama dengan penelitian (Yanutama dan Ismanto 2020) Menjelaskan dalam penelitiannya bahwa Debt to Equity Ratio (DER) secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap Earning Per Share (EPS), Berbeda dengan penelitian (Marcelina dan Setiawan 2022) hasil dari pengujian secara persial bahwa Debt to Equity Ratio (DER) tidak berpengaruh signifikan terhadap laba per lembar saham.

signifikan NPM sebesar ($0,0836 > 0,025$). Dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima H_a ditolak yang berarti NPM tidak berpengaruh terhadap EPS. Hasil penelitian ini sama dengan penelitian (Arulampalam Kunaraj, P.Chelvanathan, Ahmad AA Bakar 2023) Secara parsial NPM tidak berpengaruh signifikan terhadap EPS. Berbeda dengan penelitian (Fadillah dan Setyadi 2022) secara parsial variabel NPM yang berpengaruh terhadap EPS.

Sementara hasil pengujian variabel DER secara parsial Nilai t_{hitung} ($3.776 > 2,04841$) dan Nilai signifikan sebesar $0,001 < 0,025$. Nilai t_{hitung} (3.776). Dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti DER berpengaruh positif dan signifikan terhadap EPS .Hasil penelitian ini sama dengan penelitian (Yanutama dan Ismanto 2020) Menjelaskan dalam penelitiannya bahwa Debt to Equity Ratio (DER) secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap Earning Per Share (EPS), Berbeda dengan penelitian (Marcelina dan Setiawan 2022) hasil dari pengujian secara persial bahwa Debt to Equity Ratio (DER) tidak berpengaruh signifikan terhadap laba per lembar saham.

Hasil Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 5 Hasil Koefisien Determinasi

Model Summary ^b						
M od el	R	R Squar e	Adjus ted R Squar e	Std. Error of the Estimat e	Durbin- Watson	
1	.648 ^a	.420	.377	5411.5 4543	1.706	

a. Predictors: (Constant), X2 = DER, X1 = NPM

b. Dependent Variable: Y = EPS

Berdasarkan tabel 5 bahwa nilai $R^2 = 0,377$ atau 37,7 %, Variabel NPM, dan DER mampu menjelaskan Variabel EPS, sedangkan sisanya 62,3 % di jelaskan oleh variabel lain diluar model penelitian ini.

SIMPULAN

Hasil pengujian dan pembahasan Pengaruh Net Profit Margin dan Debt to Equity Ratio Terhadap Earning Per Share Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Sub Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) adalah Dari hasil pengujian Variabel NPM diperoleh dengan nilai Nilai thitung (-0,209) < ttabel (-2,04841) dan Nilai signifikan NPM sebesar(0,0836 > 0,025). Dapat disimpulkan bahwa H0 diterima Ha ditolak yang berarti NPM tidak berpengaruh terhadap EPS.

Dari hasil pengujian variabel DER secara parsial Nilai thitung (3.776) > ttabel (2,04841) dan Nilai signifikan sebesar 0,001 < 0,025. Nilai thitung (3.776). Dapat disimpulkan bahwa H0 ditolak dan Ha diterima yang berarti DER berpengaruh positif dan signifikan terhadap EPS . Dari hasil uji - F menunjukkan bahwa nilai Fhitung > Ftabel yaitu 9,779 > 3,37 dengan nilai signifikansi < 0,05. Hal ini menjelaskan bahwa secara simultan H0 ditolak Ha diterima artinya NPM dan DER berpengaruh terhadap EPS. Hasil Nilai Koefisien Determinasi bahwa nilai $R^2 = 0,377$ atau 37,7 %, Variabel NPM, ROA, ROE mampu menjelaskan Variabel Harga, sedangkan sisanya 62,3 % di jelaskan oleh variabel lain diluar model penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

Arulampalam Kunaraj, P.Chelvanathan, Ahmad AA Bakar, Iskandar Yahya. 2023. Journal of Engineering Research.

- Danang Sunyoto. 2013. Metode Penelitian Akuntansi. Bandung: PT.Refika.
- Eugene F. Brigham, Joel F. Houston. 2013. Dasar-dasar Manajemen Keuangan. Jakarta: Selemba Empat.
- Fadillah, Rifqy Adli, dan Bakti Setyadi. 2022. "Earning Per Share Pada Perusahaan Bursa Efek Indonesia." I-Finance: a Research Journal on Islamic Finance 8(2): 103–18.
- Fahmi, Irham. 2013. Analisis Laporan Keuangan. Cetakan 3. Bandung: Alfabeta.
- Ghozali, Imam. 2005. Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS. Semarang Badan Penerbit UNDIP.
- Gill James O dan Moira Chatton. 2006. Memahami Laporan Keuangan. PPM.
- joek Shim dan Siegel Joel G 2012. Kamus Istilah Akuntansi. Jakarta: PT.Alex Komputindo.
- Kadir, Sthefanie Phang.Abdul. 2012. "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Net Profit Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia." 13: 1.
- Kasmir. 2012. Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. 2018. Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Mahmud M. Hanafi, Abdul Halim. 2012. Analisis Laporan Keuangan. 4 ed. Jakarta Selatan: UPP AMP YKPN.
- Marcelina, Gita Vegi, dan Ari Setiawan. 2022. "Bagaimana net profit margin, total assets turnover, dan debt to equity ratio mempengaruhi earning per share pada perusahaan jakarta islamic indeks 70." Journal of Accounting and Digital Finance 2(1): 44–59.
- Nana Sudjana dan Ibrahim. 2004. Penelitian Dan Penilaian Pendidikan. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Singalingging, Yunita et al. 2021. "Pengaruh CR, DER, ROA dan TATO Terhadap Earning Per Share

Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia.” SCIENTIFIC JOURNAL OF REFLECTION: Economic, Accounting, Management and Business 4(1): 190–99.

Sugiyono. 2006. Metode kuantitatif kualitatif dan R&D. Semarang: Alfabeta.

Wijayanto, Edi, Muhammad Rois, dan Luthfiyah Indrasari. 2022. “Analisis Pengaruh Net Profit Margin (Npm), Return on Equity (Roe), Debt To Equity Ratio (Der) Dan Current Ratio (Cr) Terhadap Earning Per Share (Eps) Pada Perusahaan Sektor

Industri Barang Dan Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2.” Keunis 10(2): 41.

Yanutama, Moniq Aditya Dhira, dan Deny Ismanto. 2020. “Pengaruh Debt To Equity Ratio, Net Profit Margin, Return on Equity, Quick Ratio Terhadap Earning Per Share Perusahaan Sub Sektor Tekstil Dan Garmen Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2017.” Jurnal Fokus Manajemen Bisnis 8(1): 123.